

URGENSI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DALAM MEMBENTUK BUDAYA ANTI
KORUPSI DI SEKOLAH

Reva Dhea Aureliam

Universitas Bandar Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen

Email: revaureliam@gmail.com

ABSTRACT

Corruption is a serious problem in Indonesia that has a major impact on state institutions, governance, and national development. Anti-corruption education is expected to be a solution to shape the character of the younger generation who have integrity and uphold the values of honesty. This research discusses the importance of anti-corruption education from an early age, its role in building the character of the younger generation, and its impact on the formation of future leaders who are committed to anti-corruption. By integrating anti-corruption values in the national education curriculum and involving parents, teachers and communities, this education is expected to create a clean and transparent environment. The conclusion of this study shows that anti-corruption education not only serves to reduce corrupt behavior, but also increases moral awareness among the younger generation. Therefore, it is recommended that the government and educational institutions conduct regular monitoring and evaluation of the anti-corruption education program implemented, in order to determine the effectiveness and areas that need to be improved, so that this education can be more relevant and have a positive impact in creating a young generation with integrity and care for the future of the nation.

Keywords: Corruption, Character, Education.

ABSTRAK

Korupsi menjadi masalah serius di Indonesia yang berdampak besar pada institusi negara, tata kelola pemerintahan, dan pembangunan nasional. Pendidikan anti korupsi diharapkan dapat menjadi solusi untuk membentuk karakter generasi muda yang berintegritas dan menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran. Penelitian ini membahas pentingnya pendidikan anti korupsi sejak dini, perannya dalam membangun karakter generasi muda, serta dampaknya terhadap pembentukan pemimpin masa depan yang berkomitmen anti korupsi. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai anti korupsi dalam kurikulum pendidikan nasional dan melibatkan orang tua, guru, serta masyarakat, pendidikan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan transparan. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa

Article History

Received: Oktober 2024

Reviewed: Oktober 2024

Published: Oktober 2024

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

pendidikan anti korupsi tidak hanya berfungsi untuk mengurangi perilaku korup, tetapi juga meningkatkan kesadaran moral di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah dan lembaga pendidikan melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap program pendidikan anti korupsi yang diterapkan, agar dapat mengetahui efektivitas dan area yang perlu diperbaiki, sehingga pendidikan ini dapat lebih relevan dan berdampak positif dalam menciptakan generasi muda yang berintegritas dan peduli terhadap masa depan bangsa.

Kata Kunci: Korupsi, Karakter, Pendidikan.

I. PENDAHULUAN

Korupsi telah menjadi masalah sosial yang sangat mengkhawatirkan bagi bangsa Indonesia. Sebagai sebuah tindakan yang melemahkan institusi negara, korupsi menciptakan tantangan besar bagi tata kelola pemerintahan dan proses pembangunan. Secara etimologis, istilah "korupsi" berasal dari bahasa Latin "corruptio" atau "corruptus" yang kemudian berkembang dalam berbagai bahasa Eropa, seperti bahasa Inggris dan Prancis dengan istilah "corruption", dan dalam bahasa Belanda dikenal sebagai "korruptie". Dari sini, kata tersebut masuk ke dalam bahasa Indonesia menjadi "korupsi", yang berarti tindakan yang melibatkan suap. Korupsi berasal dari kata Latin lainnya, yaitu "corrupteia," yang dalam bahasa Inggris berarti "bribery" atau penyuapan, di mana seseorang menyerahkan sesuatu kepada pihak lain untuk mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan jabatan atau posisi yang dimiliki oleh penerima suap tersebut. Selain itu, "corruption" juga bisa berarti "seduction", yaitu godaan atau rayuan yang mendorong seseorang melakukan penyimpangan.¹

Tindak pidana korupsi pada umumnya merupakan wujud dari penyalahgunaan kekuasaan yang dilakukan oleh individu yang memiliki wewenang dalam pemerintahan, seperti aparatur sipil negara atau pegawai negeri. Dengan memanfaatkan kekuasaan yang dimiliki, mereka secara tidak sah mendapatkan keuntungan bagi diri sendiri maupun pihak lain. Akibatnya, tindakan korupsi menyebabkan kerugian negara yang besar dan menghambat pembangunan nasional, khususnya di daerah pedesaan atau kampung. Mengingat dampaknya yang luas dan merugikan, korupsi harus diberantas dengan tegas karena memiliki efek langsung terhadap kesejahteraan masyarakat dan perkembangan bangsa

Pemerintah Indonesia sebenarnya telah berupaya untuk memberantas korupsi melalui berbagai strategi, termasuk program pencegahan dan penegakan hukum. Namun demikian, kasus-kasus korupsi masih sering terjadi, yang menyebabkan keresahan di berbagai lapisan masyarakat, termasuk di kalangan mahasiswa. Peran mahasiswa sebagai agen perubahan sangat penting dalam menggerakkan masyarakat untuk melawan korupsi. Sikap antikorupsi yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai penentangan terhadap segala bentuk tindakan korupsi, harus ditumbuhkan sejak dini. Berdasarkan Undang-Undang Nomor

¹ Cayadi. 2024. *Upaya Preventif Pencegahan Tindak Pidana Korupsi Melalui Peningkatan Pemahaman Antikorupsi Terhadap Mahasiswa*. Jurnal Publikasi Ilmu Hukum, 2(2), Hlm. 1–9.

30 Tahun 2002 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, pemberantasan korupsi merupakan serangkaian tindakan yang meliputi pencegahan, pemberantasan, penyelidikan, penyidikan, penuntutan, serta pengawasan di pengadilan dengan melibatkan partisipasi masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam konteks melawan korupsi, pendidikan berperan sebagai alat efektif untuk menginstal nilai-nilai integritas dan transparansi. Korupsi telah menjadi masalah serius di berbagai negara, termasuk Indonesia, yang berdampak negatif pada perekonomian, politik, dan sosial. Oleh karena itu, penting untuk memahami peran pendidikan dalam membentuk budaya anti korupsi.

Pendidikan antikorupsi merupakan upaya pemerintah untuk melakukan pemberantasan korupsi secara sistematis sesuai sistem yang ada, karena perilaku korupsi tidak dapat dihentikan secara maksimal. Melaksanakan pendidikan antikorupsi sejak kecil untuk mencegah budaya korupsi di kemudian hari. Korupsi semakin merajalela di sektor-sektor kehidupan masyarakat, khususnya di lingkungan pemerintahan, sekolah bahkan lembaga lainnya, seolah-olah korupsi saat ini sudah menjadi hal yang lumrah di Perusahaan. Jika keadaan ini terus berlanjut di kemudian hari, maka negara ini akan mengalami kemunduran akibat perilaku korupsi yang mewabah di negaranya sendiri.²

Pendidikan anti korupsi menjadi kunci dalam memerangi korupsi, dan sekolah serta perguruan tinggi memegang peran penting dalam menerapkannya. Pendidikan ini bertujuan untuk membekali siswa dan mahasiswa dengan nilai-nilai yang menolak korupsi, dan dapat dimulai sejak dini, bahkan di sekolah dasar. Proses pembelajaran ini diarahkan untuk membentuk karakter siswa dan mahasiswa yang integritas, tanggung jawab, disiplin, jujur, dan berpegang pada nilai-nilai luhur. Pendidikan anti korupsi, khususnya di tingkat SMP dan SMA, dikenal sebagai pendidikan karakter yang mencakup nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, jujur, sederhana, kerja keras, mandiri, adil, berani, dan peduli. Pendekatan ini perlu diterapkan secara berkelanjutan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan anti korupsi di perguruan tinggi sangat penting karena dapat membentuk karakter mahasiswa dan pemimpin masa depan yang memiliki moral dan komitmen anti korupsi. Kompetensi dan komitmen ini dapat ditularkan kepada masyarakat dan generasi selanjutnya sebagai gerakan anti korupsi.

II. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah, yaitu:

1. Bagaimana urgensi pendidikan anti korupsi dalam membentuk budaya anti korupsi di sekolah?
2. Bagaimana peran pendidikan antikorupsi dalam membangun karakter di sekolah?
3. Bagaimana dampak penerapan pendidikan anti korupsi di sekolah?

² Zainudin Hasan, Ahmad Qunaifi, Agel Pratama Andika, Dimas Disa Pratama, S., & Mindari. 2024. *Urgensi Pendidikan Anti Korupsi Dalam Membangun Karakter Anak Bangsa*. JALAKOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology, 1(2), Hlm. 1–8.

III. PEMBAHASAN

Pendidikan Anti Korupsi dalam Pendidikan Formal

Pendidikan karakter semakin menjadi perhatian sejak tahun 1990-an, dipopulerkan oleh Thomas Lickona melalui karyanya *"The Return of Character Education."* Pendidikan karakter, terutama anti-korupsi, adalah fondasi bagi pembangunan demokrasi yang kuat di Indonesia. Dalam sistem demokrasi, setiap individu bertanggung jawab untuk memajukan nilai-nilai kebebasan dan keadilan. Pendidikan anti-korupsi bertujuan membentuk sikap jujur, menghargai aturan hukum, serta mendorong partisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai dasar ini seharusnya ditanamkan sejak dini, dimulai dari pendidikan dasar hingga menengah, agar terbentuk generasi yang bertanggung jawab dan memiliki rasa hormat terhadap sesama serta lingkungan.³

Pendidikan formal memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda, termasuk dalam hal pencegahan korupsi. Pendidikan anti korupsi di tingkat formal berperan dalam menanamkan nilai-nilai integritas, kejujuran, dan tanggung jawab sejak dini, sehingga generasi penerus bangsa dapat terhindar dari perilaku korup di masa depan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan memiliki akhlak mulia, termasuk melalui pendidikan anti korupsi.

Pemberantasan korupsi tidak hanya bergantung pada penegakan hukum, tetapi juga memerlukan tindakan preventif melalui pendidikan formal. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai anti korupsi ke dalam kurikulum, lembaga pendidikan memiliki posisi strategis untuk menanamkan sikap anti korupsi pada peserta didik.

Model penanaman nilai anti korupsi dapat diterapkan melalui beberapa cara:

1. Nilai-nilai anti korupsi dapat disampaikan melalui materi yang relevan di semua mata pelajaran. Misalnya, pada mata pelajaran sejarah atau pendidikan kewarganegaraan, guru bisa menekankan aspek kejujuran, tanggung jawab, dan pentingnya hukum dalam memerangi korupsi.
2. Penanaman nilai anti korupsi juga bisa dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan insidental. Kegiatan-kegiatan seperti seminar, simulasi, dan kampanye anti korupsi dapat melibatkan siswa secara aktif dalam memahami bahaya korupsi.
3. Melalui aktivitas dan suasana sekolah, penanaman nilai anti korupsi dapat dilakukan dengan membiasakan perilaku yang jujur dan bertanggung jawab. Pembiasaan ini akan membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar.⁴

Pendidikan anti-korupsi harus didasarkan pada dua nilai moral utama, yaitu hormat dan tanggung jawab. Hormat mencakup penghargaan terhadap diri sendiri, orang lain, serta lingkungan, sedangkan tanggung jawab berfokus pada kewajiban untuk menjaga dan melindungi sesama. Nilai-nilai ini juga relevan dalam mencegah perilaku korupsi, karena

³ Noor, R. S. 2020. *Pendidikan karakter anti korupsi sebagai bagian dari upaya pencegahan dini korupsi di Indonesia*. *Morality: Jurnal Ilmu Hukum*, 6(1). Hlm. 1-10.

⁴ Zuber, A. 2018. *Strategi anti korupsi melalui pendekatan pendidikan formal dan KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi)*. *Journal of Development and Social Change*, 1(2). Hlm. 21.

seseorang yang menghormati hak orang lain dan bertanggung jawab tidak akan terlibat dalam tindakan yang merugikan masyarakat.

Selain itu, nilai kejujuran merupakan pilar utama dalam pendidikan anti-korupsi. KPK sendiri mempromosikan slogan "*Berani Jujur Itu Hebat,*" yang menekankan pentingnya kejujuran dalam segala aspek kehidupan. Kejujuran membantu membentuk disiplin diri dan mencegah seseorang terjerumus dalam tindakan yang melanggar hukum dan etika. Pendidikan anti-korupsi yang mengajarkan nilai-nilai ini sejak dini, dapat mencegah generasi muda dari perilaku menyimpang di masa depan.

Peran pendidikan anti-korupsi di pendidikan formal sangat penting. Di Indonesia, pendidikan anti-korupsi sudah mulai diajarkan di tingkat perguruan tinggi, tetapi idealnya nilai-nilai ini harus diajarkan sejak pendidikan dasar hingga menengah. Kurikulum pendidikan anti-korupsi diharapkan membentuk siswa yang memiliki karakter patriotik, pekerja keras, jujur, dan peduli.

Alasan mengapa pendidikan anti korupsi harus diterapkan sejak sekolah dasar:

1. Mencegah Budaya Korupsi Sejak Dini, pendidikan anti korupsi yang diterapkan sejak SD memiliki peran penting dalam mencegah budaya korupsi yang sering diajarkan secara tidak sadar, misalnya lewat kebiasaan buruk seperti mencontek. Dengan memberikan pendidikan anti korupsi sejak dini, perilaku korupsi dapat diminimalisasi di masa depan, karena siswa akan terbiasa dengan nilai-nilai kejujuran dan integritas.
2. Membangun Karakter dan Integritas Anak Bangsa, Pendidikan anti korupsi berperan dalam membangun karakter dan integritas siswa sejak usia dini. Pendidikan ini bukan hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi instrumen untuk membentuk karakter yang kuat, bebas dari sifat korup. Dengan demikian, anak-anak yang telah mendapatkan pendidikan ini diharapkan akan menjadi generasi yang tidak mudah terpengaruh oleh budaya korupsi.
3. Mempersiapkan Anak untuk Terjun ke Masyarakat dengan Nilai Anti-Korupsi, Penerapan pendidikan anti korupsi sejak dini akan berdampak pada perkembangan psikologis anak. Ketika mereka terjun ke masyarakat, anak-anak yang sudah dididik tentang anti korupsi akan memiliki pengetahuan yang cukup untuk menghindari dan menolak praktik korupsi yang mungkin mereka temui. Hal ini memberikan fondasi yang kuat bagi generasi penerus dalam mewujudkan negara yang lebih bersih.
4. Pencegahan yang Lebih Efektif daripada Penindakan, Pencegahan melalui pendidikan anti korupsi diakui sebagai cara yang lebih efektif daripada penindakan hukum setelah korupsi terjadi. Jika pendidikan anti korupsi diterapkan sejak dini, anak-anak akan dibekali dengan kesadaran akan bahaya dan dampak buruk dari korupsi, sehingga diharapkan mereka dapat menghindarinya ketika dewasa.
5. Membentuk Karakter yang Berintegritas di Berbagai Aspek Kehidupan, Pendidikan anti korupsi yang diterapkan sejak dini berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang memiliki nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, keberanian, keadilan, dan kesederhanaan. Nilai-nilai ini adalah fondasi penting dalam menciptakan generasi yang berintegritas dan bebas dari perilaku koruptif.

Peran dan Dampak Pendidikan Anti Korupsi dalam Membangun Karakter Generasi Muda

Pendidikan anti korupsi adalah langkah penting untuk memberikan pemahaman dan pencegahan terhadap perbuatan korupsi melalui pendidikan formal, informal dalam keluarga, dan masyarakat. Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada pengenalan nilai-nilai anti korupsi, tetapi juga pada pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai tersebut sebagai kebiasaan sehari-hari. Tujuan utama dari pendidikan anti korupsi adalah untuk membangun pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai bentuk korupsi, mengubah persepsi dan sikap terhadap korupsi, serta membentuk keterampilan dan kecakapan baru untuk melawan korupsi.⁵

Orientasi pendidikan anti korupsi ditekankan pada pendidikan nilai, di mana penekanan diberikan pada nilai-nilai kebaikan. Hal ini menciptakan rasa malu ketika tergoda untuk berbuat korupsi, serta rasa marah ketika menyaksikan praktik korupsi. Ada tiga sikap moral fundamental yang sangat penting dalam melawan godaan korupsi, yaitu kejujuran, rasa keadilan, dan rasa tanggung jawab. Pendidikan anti korupsi, sebagai bagian dari pendidikan nilai dan karakter, memiliki peranan besar dalam membentuk sikap generasi muda. Sikap tersebut merupakan disposisi penilaian terhadap suatu objek berdasarkan pengetahuan, reaksi afektif, dan perilaku sebelumnya terhadap objek tersebut.

Melalui pendidikan karakter, diharapkan generasi muda dapat menjadi agen perubahan yang dapat membawa transformasi. Generasi muda adalah tulang punggung bangsa, memegang harapan akan masa depan yang lebih baik. Dengan idealisme dan integritas yang tinggi, mereka berpotensi menjadi motor penggerak perubahan sosial. Pemberian pendidikan anti korupsi secara khusus ditujukan kepada mahasiswa dan peserta didik di tingkat perguruan tinggi, yang diatur melalui Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 33 Tahun 2019. Dalam peraturan ini, pendidikan anti korupsi dapat diberikan dalam bentuk mata kuliah atau disisipkan dalam mata kuliah yang relevan, serta melalui kegiatan kemahasiswaan.⁶

Generasi muda, terutama mahasiswa, diharapkan dapat menjadi penggerak gerakan anti korupsi dengan mengkampanyekan nilai-nilai ini. Melalui kampanye yang kreatif dan memanfaatkan teknologi, seperti media sosial, mereka dapat menyebarkan pesan anti korupsi kepada masyarakat luas. Kampanye ini akan memperkuat mental masyarakat, terutama generasi muda yang aktif terlibat dalam gerakan ini. Dalam konteks ini, tantangan bagi generasi muda adalah korupsi yang masih merajalela di Indonesia. Oleh karena itu, diharapkan mereka tampil sebagai garda terdepan dalam melawan korupsi dengan integritas, kemampuan berpikir kritis, dan keberanian untuk menyampaikan kebenaran.

Pendidikan anti korupsi yang efektif dapat mengurangi perilaku korup di kalangan generasi muda. Pemahaman yang baik tentang dampak negatif korupsi mendorong mereka untuk menjauhi praktik tersebut. Selain itu, pendidikan ini juga dapat meningkatkan kesadaran moral generasi muda tentang pentingnya integritas dan kejujuran, membuat mereka lebih mampu mengevaluasi tindakan mereka sendiri serta orang lain. Membangun karakter anti

⁵ Hasan, Z., Wijaya, B. S., Yansah, A., Setiawan, R., & Yuda, A. D. 2024. *Strategi dan tantangan pendidikan dalam membangun integritas anti korupsi dan pembentukan karakter generasi penerus bangsa*. *Perkara: Jurnal Ilmu Hukum dan Politik*, 2(2). Hlm. 5.

⁶ Maharani, D., Adjiguna, M. A., Paten, N., & Gustin, N. 2024. *Inovasi pendidikan anti korupsi dalam membangun masyarakat yang berintegritas*. *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik dan Sosial Indonesia*, 1(3). Hlm. 10.

korupsi di kalangan generasi muda merupakan investasi jangka panjang untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

Jika pendidikan anti korupsi diterapkan secara konsisten, akan terbentuk masyarakat yang lebih berintegritas dan transparan. Hal ini akan berdampak positif terhadap pembangunan bangsa secara keseluruhan, mengurangi tingkat korupsi, dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat untuk perkembangan sosial dan ekonomi. Dengan pendidikan anti korupsi yang menyeluruh dan terpadu, generasi muda diharapkan mampu membawa perubahan yang berarti, menjadikan Indonesia sebagai negara yang bebas dari praktik korupsi dan menuju masa depan yang lebih cerah.

IV. KESIMPULAN

Pendidikan anti korupsi merupakan langkah strategis yang penting dalam membangun karakter generasi muda di Indonesia. Korupsi telah menjadi masalah serius yang mengganggu tata kelola pemerintahan dan proses pembangunan nasional. Dengan memberikan pendidikan yang tepat, diharapkan generasi muda dapat memahami dan menolak praktik-praktik korup yang merugikan masyarakat. Pendidikan anti korupsi tidak hanya berfokus pada pengenalan nilai-nilai anti korupsi, tetapi juga pada pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini melibatkan pengembangan sikap jujur, rasa keadilan, dan rasa tanggung jawab, yang merupakan sikap moral fundamental dalam melawan godaan korupsi.

V. SARAN

Penting bagi pemerintah dan lembaga pendidikan untuk melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap program pendidikan anti korupsi yang diterapkan. Dengan melakukan evaluasi, akan diperoleh informasi berharga mengenai efektivitas program dan area yang perlu diperbaiki. Diharapkan pendidikan anti korupsi dapat lebih relevan dan berdampak positif, sehingga mampu menciptakan generasi muda yang berintegritas dan peduli terhadap masa depan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziza, S. N., & Dedi. (2022). *Pentingnya pendidikan anti korupsi terhadap mahasiswa*. JUSTICES: Journal of Law, 1(1).
- Burhanudin, A. A. (2019). *Kontribusi Mahasiswa dalam Upaya Pencegahan Korupsi*. El-Faqih : Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam, 4(1), 1–18.
- Cayadi. (2024). *Upaya Preventif Pencegahan Tindak Pidana Korupsi Melalui Peningkatan Pemahaman Antikorupsi Terhadap Mahasiswa*. *Jurnal Publikasi Ilmu Hukum*, 2(2), 1–9.
- Hasan, Z., Wijaya, B. S., Yansah, A., Setiawan, R., & Yuda, A. D. (2024). *Strategi dan tantangan pendidikan dalam membangun integritas anti korupsi dan pembentukan karakter generasi penerus bangsa*. *Perkara: Jurnal Ilmu Hukum dan Politik*, 2(2), 241-255. <https://doi.org/10.51903/perkara.v2i2.1883>
- Hasan, Z. (2024). *Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembentukan Peraturan Hukum di Indonesia*. *Jurnal Ilmu Hukum dan Politik*. Vol 2. No 2.
- Maharani, D., Adjiguna, M. A., Paten, N., & Gustin, N. (2024). *Inovasi pendidikan anti korupsi dalam membangun masyarakat yang berintegritas*. *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik dan Sosial Indonesia*, 1(3), 1-11. <https://doi.org/10.62951/aktivisme.v1i3.199>
- Noor, R. S. (2020). *Pendidikan karakter anti korupsi sebagai bagian dari upaya pencegahan dini korupsi di Indonesia*. *Morality: Jurnal Ilmu Hukum*, 6(1).
- Putri, K. F., Leon, Ayudia Aura Ancesar, & Subakdi. (2024). *Persepsi generasi Z terhadap peran pendidikan hukum dalam membentuk kesadaran antikorupsi*. *Journal of Education*, 6(4), 20693-20700. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Uttamo, Z. V., & Zainudin, M. (2024). *Peran pendidikan anti korupsi sebagai upaya pembentukan karakter generasi muda (perspektif Permenristekdikti Nomor 33 Tahun 2019 tentang penyelenggaraan pendidikan anti korupsi di perguruan tinggi)*. *Journal of Development and Social Change*, 1(2), 178-190. <https://doi.org/10.51903/perkara.v2i2.1883>
- Zainudin Hasan, Ahmad Qunaifi, Agel Pratama Andika, Dimas Disa Pratama, S., & Mindari. (2024). *Urgensi Pendidikan Anti Korupsi Dalam Membangun Karakter Anak Bangsa*. *JALAKOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology*, 1(2), 1–8.
- Zuber, A. (2018). *Strategi anti korupsi melalui pendekatan pendidikan formal dan KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi)*. *Journal of Development and Social Change*, 1(2), 178-190. <https://doi.org/10.51903/perkara.v2i2.1883>